

KETAHANAN EKONOMI LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GENERASI TUA DI KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA

Kristy G. Dangeubun¹, Een N. Walewangko², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: kristydangeubun@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan dalam struktur usia populasi, terutama peningkatan jumlah penduduk tua, menjadi tantangan signifikan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan kesehatan di banyak negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui probabilitas pengaruh 7 indikator lansia tangguh terhadap Ketahanan Ekonomi Lansia di Kecamatan Mandolang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan lansia di Kecamatan Mandolang belum semua sejahtera dikarenakan masih banyak yang belum mencapai ketahanan ekonomi di usia tua yaitu sebanyak 69,88% dari total 83 responden. Hasil analisis model probit logit, dimensi spiritual (X1), fisik (X3), dan lingkungan (X7) memiliki probabilitas pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi lansia sementara dimensi sosial kemasyarakatan (X4) memiliki probabilitas pengaruh negatif dan dimensi intelektual (X2), emosional (X5) dan professional vokasional (X6) tidak memiliki probabilitas pengaruh terhadap ketahanan ekonomi lansia Kecamatan Mandolang, nilai prob F-statisticnya $0.000252 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel 7 indikator lansia tangguh dapat menjelaskan ketahanan ekonomi lansia (Y) di Kecamatan Mandolang.

Kata Kunci: Ketahanan Ekonomi Lansia; 7 Indikator Lansia Tangguh BKKBN; Kesejahteraan.

ABSTRACT

Changes in the age structure of the population, particularly the increase in the number of elderly people, present significant challenges that affect various aspects of social, economic, and health life in many countries. The purpose of this study is to determine the probability of the influence of 7 indicators of elderly resilience on the Economic Resilience of the Elderly in Mandolang District. This research uses a quantitative research approach. The elderly in Mandolang District are not yet all prosperous because many of them have not achieved economic resilience in old age, which is 69.88% of the total 83 respondents. Based on the analysis using the probit logit model the spiritual dimension (X1), physical dimension (X3), and environmental dimension (X7) have a positive probability of influencing the economic resilience of the elderly, while the social community dimension (X4) has a negative probability. In contrast, the intellectual dimension (X2), emotional dimension (X5), and professional vocational dimension (X6) do not have a probability of influencing the economic resilience of the elderly in Mandolang District, and the F-statistic probability value $0.000252 < 0,05$ This indicates that the seven indicators of resilient elderly can explain the economic resilience of the elderly (Y) in Mandolang District.

Keywords: Economic Resilience of the Elderly; 7 Indicators of Resilient Elderly BKKBN; Welfare

1. PENDAHULUAN

Penuaan penduduk merupakan fenomena global yang telah menjadi perhatian utama dalam studi demografi dan kebijakan publik di seluruh dunia. Perubahan dalam struktur usia populasi, terutama peningkatan jumlah penduduk tua, menjadi tantangan signifikan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan kesehatan di banyak negara. Penuaan penduduk merupakan tantangan pembangunan yang perlu ditangani dengan pendekatan semua kelompok umur dan sepanjang kehidupan (*life cycle*). Penduduk dan pembangunan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Penduduk mengacu pada manusia, individu, orang atau sekumpulan orang-orang dalam suatu wilayah tertentu. Sedangkan pembangunan mempunyai arti proses merubah sesuatu menjadi lebih baik atau membuat sesuatu lebih baik, untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh penduduk. Pembangunan pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mensejahterakan penduduk baik secara fisik maupun spiritual.

Berdasarkan data *World Health Organization* diperkirakan pada tahun 2030 setidaknya 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun ke atas serta proyeksi populasi penduduk berusia 60 tahun ke

atas antara tahun 2020 dan 2050 akan berlipat ganda (2,1 Miliar). Dalam pembangunan, penduduk menjadi subjek sekaligus objek. Penduduk menjadi subjek karena penduduk menjadi sasaran yang dibangun, yang meliputi peningkatan kemampuan (*empowered*) dan makin meluasnya berbagai kesempatan (*opportunity*) sehingga penduduk menikmati pembangunan yang telah dilakukan. Sebagai sasaran dan penikmat hasil pembangunan diperlukan jumlah, struktur dan laju pertumbuhan penduduk serta persebarannya untuk mencapai pemerataan dan keadilan (Harmadi, 2016).

Berdasarkan data proyeksi tahun 2010-2035 dari Kementerian Kesehatan RI, Indonesia sudah memasuki struktur penduduk tua dimana telah terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Pada tahun 2010 terdapat 18 juta jiwa (7,56%) penduduk lansia, tahun 2019 menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Jika Sebagian besar penduduk suatu negara terdiri dari orang lanjut usia dampaknya adalah sebagian besar sumber daya dibutuhkan oleh kelompok masyarakat yang kurang produktif sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Bloom et al., 2002). Menurut Sri Mulyani, jika generasi komposisinya makin menua namun penduduk lansia belum sejahtera maka negara tersebut akan menghadapi situasi yang semakin kompleks. Fenomena meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di sisi lain telah memberikan tantangan baru bagi pembangunan negara. Dari sisi ekonomi dampak dari meningkatnya proporsi lansia di Indonesia adalah terjadi peningkatan tingkat ketergantungan terhadap masyarakat atau penduduk usia produktif, pengeluaran pemerintah juga turut ikut meningkat dalam hal menyediakan fasilitas pelayanan publik (Sumarsono, 2015). Cicih & Nugroho, (2022) mengemukakan dalam penelitiannya tentang gambaran karakteristik lanjut usia di era bonus demografi dan capaian komponen di setiap provinsi yang ada di Indonesia, gambaran kondisi lanjut usia saat ini masih banyak yang golongan rendah dalam hal Pendidikan, pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan, dan teknologi komunikasi

Perwujudan lansia yang tangguh dan mandiri maka pemerintah menciptakan program Bina Keluarga Lansia (BKL) melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tujuan dari program ini untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia. Bentuk dari program BKL adalah penyuluhan, kunjungan rumah sampai pada pencatatan serta pelaporan. Pada Program Lansia Tangguh terdapat tujuh dimensi yaitu Spiritual, Intelektual, Fisik, Emosional, Sosial Kemasyarakatan, Profesional Vokasional, dan Lingkungan. Artinya indikator untuk mengukur seorang lansia yang tangguh harus terpenuhi 7 dimensi ini pada kehidupannya. Dimulai dari Dimensi Spiritual bisa diperkuat dengan aktifnya para lansia dalam kegiatan-kegiatan rohani seperti ibadah dan lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian. Dimensi Intelektual sangat penting bagi lansia, dapat dilakukan dengan pelatihan asah otak, mengisi teka teki silang, mengikuti forum-forum belajar, seminar, tetap membaca, menulis dengan tujuan tentunya agar kemampuan otak lansia tidak menurun. Dimensi Fisik Seorang lansia yang tangguh disarankan untuk selalu bergerak atau beraktivitas fisik setiap hari agar tubuh lansia dapat terus terlatih, makan makanan yang sehat, istirahat yang cukup serta rutin cek kesehatan dan minum obat. Dimensi Sosial Kemasyarakatan artinya seorang lansia yang tangguh harus bisa bergaul dan memiliki banyak teman seusianya. Dimensi Lingkungan artinya lingkungan tempat tinggal seorang lansia harus nyaman dan bersih serta harus diperhatikan dan di tata sesuai kebutuhan lansia. Dimensi Vokasional atau salah satu dimensi yang sangat penting karena dengan adanya dimensi vokasional dapat mengubah pandangan umum terhadap lansia yang sering dianggap sebagai beban keluarga dan masyarakat, sudah tidak berdaya, dan selalu menggantungkan hidupnya kepada orang lain menjadi tidak relevan lagi. Dengan mengoptimalkan dimensi vokasional ini seperti melatih para lansia dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dengan tujuan agar mereka dapat terus hidup produktif.

Ketahanan ekonomi bagi lansia mengacu pada bagaimana mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, pelayanan kesehatan, dan kehidupan sosial secara berkelanjutan, Ini mencangkup aspek pendapatan, akses ke sumber daya, jaminan sosial, dan

kesempatan kerja yang layak (Lathifah, 2022). Di Indonesia cukup banyak lansia yang masih menghidupi keluarga dan anak-anak yang tinggal bersamanya, lansia yang masih menjadi tulang punggung keluarga di masa tuanya karena mereka masih hidup dalam kemiskinan keluarga, yaitu tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga. Dari segi psikologis dan finansial, penduduk lanjut usia masih mempunyai beban yang sangat besar yaitu harus menikmati masa tuanya tanpa memberikan beban yang berat kepada keluarganya. Di Indonesia jaminan hari tua, seperti uang pensiun masih sangat terbatas untuk mereka yang bekerja di sektor formal saja, tidak untuk sektor informal hal ini membuktikan tidak semua lansia dibiayai oleh anaknya masih banyak lansia yang harus membiayai hidupnya sendiri, bahkan ada yang masih menjadi tulang punggung keluarga di usia tua. Kondisi ekonomi lansia yang rendah akan berdampak pada terhambatnya mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka setiap hari. Pada hakikatnya lansia memerlukan biaya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan asupan yang cukup. Hal ini menyebabkan lansia lebih rentan untuk hidup dalam kemiskinan. Penelitian ini juga didukung oleh teori bahwa kondisi lanjut usia akan menyebabkan kemunduran di bidang ekonomi.

Masalah ekonomi yang dialami orang lanjut usia adalah tentang pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kesehatan, rekreasi, dan sosial (Suardana, 2013). Menurut penelitian Utami & Rustariyuni, (2016) keputusan penduduk lanjut usia memiliki bekerja di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dipengaruhi oleh status perkawinan, tunjangan hari tua, usia, jenis kelamin dan kondisi kesehatan sedangkan Pendidikan, beban tanggungan, dan status dalam keluarga tidak ditemukan berpengaruh terhadap keputusan penduduk lanjut usia memilih bekerja. Permasalahan ini juga di rasakan oleh lansia yang ada di Kabupaten Minahasa Kecamatan Mandolang. Kecamatan Mandolang memiliki luas daerah 7,616 km² dan memiliki 12 Desa yaitu Kalasey Satu, Kalasey Dua, Tateli, Tateli Weru, Tateli Satu, Tateli Dua, Tateli Tiga, Koha, Koha Barat, Koha Timur, Koha Selatan, dan Agotey dengan jumlah penduduk sebanyak 20.765 Jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa di Kecamatan Mandolang yang termasuk ke dalam karegori lansia terdapat 2.542 jiwa dan banyak dari keluarga lansia tersebut memiliki keadaan ekonomi yang kurang dimana hal ini dapat sangat berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi serta kesejahteraan generasi tua di Kecamatan Mandolang. Karakteristik Lansia Kecamatan Mandolang kebanyakan pekerjaannya adalah sebagai nelayan atau petani yang dapat dikatakan pekerjaan mereka sudah kurang sesuai dengan kondisi fisik atau kesehatan serta ada yang masih menjadi tulang punggung dalam keluarganya ini menjadi masalah yang dialami para keluarga lansia yang mana mereka hidup dan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dimasa tua.

Berdasarkan data Jumlah Penduduk yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa menurut kelompok umur lansia dan jenis kelamin di Kecamatan mandolang 2022 terlihat bahwa jumlah lansia terbanyak berada di rentang usia 60-64 tahun yaitu berjumlah 940 jiwa dan yang paling sedikit adalah di rentang usia 70-74 dengan jumlah 454 jiwa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui probabilitas pengaruh dimensi spiritual berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang.
2. Mengetahui probabilitas pengaruh dimensi intelektual berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang.
3. Mengetahui probabilitas pengaruh dimensi fisik berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang.
4. Mengetahui probabilitas pengaruh dimensi emosional berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang
5. Mengetahui probabilitas pengaruh dimensi sosial kemsyarakatan berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang.

6. Mengetahui probabilitas pengaruh dimensi profesional vokasional berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang.
7. Mengetahui probabilitas pengaruh dimensi lingkungan berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang?
8. Mengetahui probabilitas pengaruh dimensi spiritual, intelektual, emosional, fisik, sosial kemasyarakatan, profesional vokasional dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan

Perencanaan menurut Tjokroamidjojo, (1984) adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sedangkan perencanaan pembangunan adalah arah untuk menggunakan sumber daya pembangunan yang terbatas untuk mencapai tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik secara lebih efektif dan efisien.

2.2 Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, meliputi pangan, papan, sandang, air minum bersih, pendidikan dan pekerjaan yang layak sehingga dapat menunjang kualitas hidupnya, bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kecemasan. agar hidupnya aman dan damai baik lahir maupun batin (Apriliani, 2020).

2.2 Lansia

Menurut Undang-Undang RI nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Republik Indonesia, lanjut usia adalah seseorang yang berusia di atas 60 tahun. Lansia adalah laki-laki atau perempuan yang telah berumur minimal 60 tahun, baik secara fisik masih mampu (bertenaga) atau tidak mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan karena sebab tertentu. Berdasarkan undang-undang No.13 tahun 1998 terdapat dua kelompok lanjut usia yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial. Badan Pusat Statistik membagi lansia menjadi 3 kategori yakni: (1) Lansia Muda (usia 60-69 tahun) (2) Lansia Menengah (usia 70-79 tahun) dan (3) Lansia Tua (usia >80 tahun) Di kecamatan Mandolang kategori lansia muda lebih banyak dibanding kategori lainnya.

2.3 Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi bagi lansia mengacu pada bagaimana mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, pelayanan kesehatan, dan kehidupan sosial secara berkelanjutan, Ini mencakup aspek pendapatan, akses ke sumber daya, jaminan sosial, dan kesempatan kerja yang layak (Lathifah, 2022).

2.4 Tujuh Dimensi Lansia Tangguh Program Bkkn Dan Hubungannya Terhadap Ketahanan Ekonomi Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia.

Program Lansia Tangguh terdapat tujuh dimensi yaitu Spitual, Intelektual, Fisik, Emosional, Sosial Kemasyarakatan, Profesional Vokasional, dan Lingkungan. Artinya indikator untuk mengukur seorang lansia yang tangguh harus terpenuhi 7 dimensi ini pada kehidupannya.

- 1) Dimensi Spiritual, Spiritualitas (*spirituality*) adalah hal yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat (Sinaga, 2019).
- 2) Dimensi Intelektual, menurut Robbins Kemampuan intelektual merupakan kemampuan mental yang dibutuhkan untuk menjalankan setiap aktivitas mental sehingga dapat disimpulkan bahwa intelektual adalah dimana seorang individu dapat menjalankan kegiatan mental dengan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan (Rapika & Sari, 2019).

- 3) Dimensi Fisik, Aktivitas Fisik adalah setiap aktivitas/gerakan tubuh yang menimbulkan pengeluaran energi, seperti pekerjaan rumah tangga, belanja, berkebun, atau olah raga.
- 4) Dimensi Emosional Menurut BKKBN Emosi adalah suatu kondisi psikologis yang sering menjadi permasalahan pada orang dewasa, dan bahkan lebih kompleks pada lansia.
- 5) Dimensi Kemasyarakatan, menurut BKKBN Kegiatan kemasyarakatan bagi lansia antara lain kegiatan pengajian atau religi, kegiatan gotong royong untuk memupuk kebersamaan, bakti sosial, penyaluran hobi atau bakat, menjadikan lansia sebagai guru tamu untuk berbagi pengalaman.
- 6) Dimensi Profesional Vokasional, Menurut BKKBN Dimensi Vokasional merupakan pengembangan keahlian bagi lansia agar tetap berguna sehingga mereka merasa terus eksis di masyarakat dengan mengoptimalkan dimensi vokasional ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.
- 7) Dimensi Lingkungan, Dimensi Lingkungan adalah lingkungan tempat tinggal seorang lansia harus nyaman dan bersih serta harus diperhatikan dan di tata sesuai kebutuhan lansia

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, (2023) dimana melakukan penelitian tentang Ketahanan Keluarga Lansia Pasca Pandemi Covid 19 Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan ketahanan fisik, ekonomi, dan sosial keluarga lansia di Kelurahan Bukit Gado-Gado. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa di era pascapandemi Covid-19, Dari hasil wawancara, terdapat keluarga lanjut usia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun hanya mendapat bantuan dari tetangga dan anak-anaknya.

Penelitian yang dilakukan Usman et al., (2021) menyajikan penelitian mengenai kualitas dan ketahanan hidup perempuan lansia dimana tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi kualitas hidup perempuan lansia dan bagaimana ketahanan perempuan lansia, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil survei menunjukkan, sebagian besar responden memiliki kualitas hidup rata-rata, diantara permasalahan perempuan lanjut usia yang meliputi pengaruh fisik, psikososial dan lingkungan, yang paling mendominasi bagi para perempuan lansia adalah permasalahan ekonomi pada keluarga yang mengharuskan mereka ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Penelitian yang dilakukan Viryamitha & Purwanti, (2020). Pada penelitiannya tentang pengaruh faktor sosial, ekonomi dan demografi terhadap kesejahteraan lansia di Kota Denpasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh tingkat pendidikan, status perkawinan, umur, pendapatan dan jenis kelamin terhadap kesejahteraan lansia di kota Denpasar secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah, 1) Tingkat pendidikan, status perkawinan, usia, pendapatan dan jenis kelamin berpengaruh signifikan dan simultan terhadap kesejahteraan lansia di Kota Denpasar. 2) Tingkat pendidikan, Pendapatan, dan Status perkawinan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan lansia di Kota Denpasar, Usia berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan lansia di Kota Denpasar, Jenis kelamin berpengaruh negatif tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan (Kartini & Kartika, (2020) pada penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh, status ketenagakerjaan, tingkat Pendidikan, pendapatan, status perkawinan, dan akses kesehatan secara simultan dan parsial terhadap kesejahteraan lansia di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, status perkawinan dan kesehatan berpengaruh terhadap kesejahteraan lansia secara simultan dan parsial. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, Status perkawinan. dan

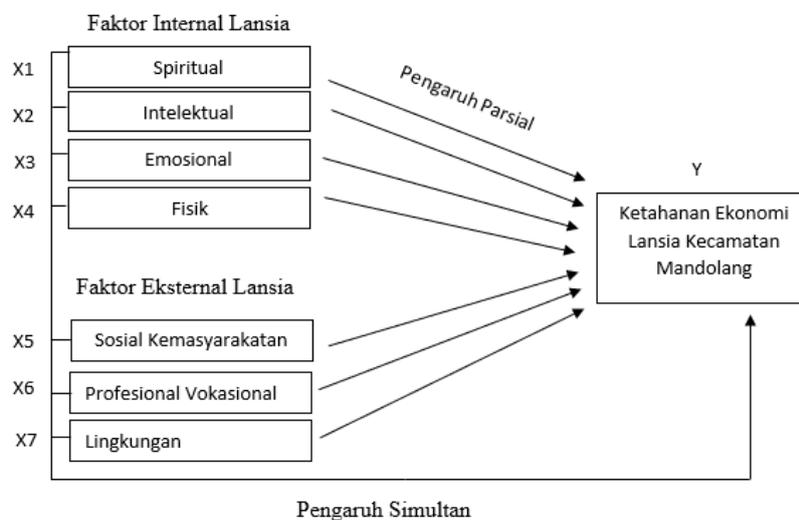
ketersediaan kesehatan, maka kesejahteraan lansia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan Rahayu et al., (2022) dalam penelitiannya tentang faktor penentu kesejahteraan penduduk lanjut usia di Indonesia bertujuan untuk menganalisis determinan kemiskinan penduduk lanjut usia berdasarkan kesejahteraan di Indonesia yang diukur melalui tingkat kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan partisipasi angkatan kerja. Metode analisis data panel yang digunakan. Diketahui bahwa tingkat pendidikan, kesehatan, dan partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, kesehatan, dan tingkat partisipasi kerja sebagai indikator kesejahteraan dapat membantu menjelaskan kenaikan atau penurunan angka kemiskinan pada penduduk lanjut usia.

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang serta untuk menganalisa pengaruh faktor internal (Spiritual, Intelektual, Fisik, dan Emosional) dan eksternal (Sosial Kemsyarakatan, Profesional Vokasional dan Lingkungan) lansia terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang. Berikut adalah kerangka pemikiran teoritis penelitian:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah dari Penulis

Berdasarkan Gambar 1 diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Spiritual probabilitas pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang
2. Intelektual probabilitas pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang
3. Emosional probabilitas pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang
4. Fisik probabilitas pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang
5. Sosial Kemsyarakatan probabilitas pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang
6. Profesional Vokasional probabilitas pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang
7. Lingkungan probabilitas pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer menggunakan kuesioner.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa tepatnya pada 4 desa yaitu Desa Koha, Koha Barat, Koha Selatan dan Tateli Weru. sebagai desa sampel dari 12 desa yang ada di Kecamatan mandolang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel responden, maka jumlah sampel dari populasi yang telah ditentukan kriterianya ada sebanyak 83 Responden yang akan mengisi kuesioner.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Ketahanan Ekonomi (Y) diukur menggunakan hasil jawaban responden pada kuesioner jika ketahanan ekonomi pada lansia telah tercapai, maka akan diberi nilai 1, namun apabila jika ketahanan ekonomi lansia belum tercapai maka akan diberikan nilai 0.
2. Dimensi Spiritual (X1) adalah aktifnya seorang lansia dalam setiap kegiatan kerohanian, variabel ini diukur melalui sebuah pernyataan berdasarkan jawaban responden pada kuesioner.
3. Dimensi Intelektual (X2) adalah seorang lansia masih dapat aktif berpikir untuk memahami situasi masalah dengan cara memandangnya, mampu mengidentifikasi masalah tersebut, serta masih menguasai suatu keahlian untuk mengerjakan pekerjaan yang bermanfaat bagi orang lain variabel ini diukur melalui sebuah pernyataan berdasarkan jawaban responden pada kuesioner.
4. Dimensi Fisik (X3) adalah seorang lansia tersebut masih aktif berolah raga dan mampu menjalankan aktivitas dengan baik serta rutin untuk mengecek kesehatan ke fasilitas kesehatan. Variabel ini diukur melalui sebuah pernyataan berdasarkan jawaban responden pada kuesioner
5. Dimensi Emosional (X4) adalah sifat dari para lansia yang rentan terhadap berbagai perubahan baik fisik maupun psikologis, sehingga emosi mereka dapat bervariasi dari waktu ke waktu. Beberapa lansia mungkin telah mengalami depresi atau kecemasan. Variabel ini diukur melalui sebuah pernyataan berdasarkan jawaban responden pada kuesioner
6. Dimensi Kemasyarakatan (X5) adalah masih aktifnya seorang lansia untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan baik itu religi, gotong royong, atau kegiatan penyaluran hobi/ bakat serta kegiatan kemasyarakatan lainnya. Variabel ini diukur melalui sebuah pernyataan berdasarkan jawaban responden pada kuesioner
7. Dimensi Profesional Vokasional (X6) adalah terdapat wadah berupa pelatihan pemberdayaan atau bentuk kegiatan yang sejenis untuk meningkatkan kemampuan lansia dalam memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Variabel ini diukur melalui sebuah pernyataan berdasarkan jawaban responden pada kuesioner
8. Dimensi Lingkungan (X7) adalah lingkungan tempat tinggal seorang lansia bersih dan nyaman serta harus diperhatikan dan di tata sesuai kebutuhan lansia. Variabel ini diukur melalui sebuah pernyataan berdasarkan jawaban responden pada kuesioner.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Logit dan Probit. Regresi logistik biner merupakan suatu metode regresi logistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat biner atau dikotomis dengan variabel prediktor (x) yang bersifat polikotomis regresi logistik (logistik regression) adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen (terikat) dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (variabel independen). Dalam penggunaannya, regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel independen. Di samping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (variabel independen) (Sugiono, 2019).

Model umum regresi logistik dengan adalah sebagai berikut :

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots$$

Keterangan:

$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right)$: Log dari perbandingan antara variabel independen dan variabel dependen

β_0 : Konstanta

$\beta_0, \beta_1 \dots \beta_p$: Koefisien regresi variabel independen

$X_{1,2,3,4,5,6,7}$: Variabel Independen

e : *Error term*

Model probit diperkenalkan pertama kali oleh Chester Bliss pada tahun 1934 dalam aplikasi di bidang teknologi. Model probit adalah model nonlinier yang menggunakan bilangan biner (variabel boneka) sebagai variabel responnya. Analisis regresi probit adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen yang bersifat kategori (kualitatif) dan variabel-variabel independen yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Model probit menggunakan Normal Cumulative Distribution Function (CDF) untuk menjelaskan fungsi persamaannya. Rumus regresi probit sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

β_0 : Konstanta

$\beta_0, \beta_1 \dots \beta_p$: Koefisien regresi variabel independen

$X_{1,2,3,4,5,6,7}$: Variabel Independen

e : *Error term*

Menilai kelayakan model regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai Chi-Square pada bagian uji Hosmer and Lemeshow. Hosmer and Lemeshow goodness of fit test menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Sugiono, 2019).

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan model dengan data

H_1 : Ada perbedaan model dengan data

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis adalah:

a. Apabila nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow of fit statistics $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai obeservasinya.

b. Apabila nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow of fit statistics $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai obeservasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat dipakai untuk memprediksi.

Menilai tingkat akurasi prediksi menggunakan Uji Expectation-Prediction Evaluation ini bertujuan untuk menguji tingkat akurasi dari model persamaan dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika hasil yang ditunjukkan mendekati 100% maka penggunaan model dan variabel semakin akurat dan benar (Maulana, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Analisis Probit

Model probit merupakan model non linier yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas, dimana variabel terikat tersebut berupa data

kualitatif dengan nilai dikotomis 1 untuk menunjukkan suatu karakteristik dan nilai 0 untuk menunjukkan tidak ada karakteristi

Tabel 1. Regresi Probit

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-5.169408	2.479254	-2.085066	0.0371
X1	0.836593	0.480581	1.740794	0.0817
X2	-0.152567	0.388785	-0.392419	0.6947
X3	0.501330	0.230568	2.174320	0.0297
X4	-0.643777	0.268211	-2.400266	0.0164
X5	-0.159983	0.295519	-0.541364	0.5883
X6	-0.115698	0.142332	-0.812879	0.4163
X7	0.707563	0.297929	2.374939	0.0176
McFadden R-squared	0.272437	Mean dependent var		0.301205
S.D. dependent var	0.461570	S.E. of regression		0.403310
Akaike info criterion	1.083136	Sum squared resid		12.19942
Schwarz criterion	1.316277	Log likelihood		-36.95015
Hannan-Quinn criter.	1.176799	Deviance		73.90030
Restr. deviance	101.5724	Restr. log likelihood		-50.78618
LR statistic	27.67205	Avg. log likelihood		-0.445183
Prob(LR statistic)	0.000252			
Obs with Dep=0	58	Total obs		83
Obs with Dep=1	25			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi probit pada table di atas terlihat bahwa McFadden R-Squared sebesar 0.272443 yang artinya variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 27.25% atau variabel spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial kemasyarakatan, professional vokasional, dan lingkungan mempunyai pengaruh sebesar 27.25% sedangkan sisanya sebesar 72.75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Kemudian, untuk nilai prob F-Statistic adalah $0.000252 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa variabel dependen dapat menjelaskan variabel independent. Persamaan regresi yang terbentuk:

$$Y = -5.169408 + 0.836593X1 + (0.152567)X2 + 0.501330X3 + (0.643777)X4 + (0.159983)X5 + (0.115698)X6 + 0.707568X7$$

Berdasarkan nilai constanta di atas dapat diartikan bahwa apabila nilai variable X adalah 0 (tidak ada), maka nilai Ketahanan Ekonomi (Y) sebesar -5.169408. Output di atas menghasilkan estimasi parameter untuk X1 dimana coefficientnya 0.836593 dengan nilai prob $0.0817 < 10\%$, X2 nilai coefficientnya -0.152567 dengan nilai prob $0.6947 > 10\%$, X3 nilai coefficientnya 0.501330 dengan nilai prob $0.0297 < 10\%$, X4 nilai coefficientnya -643777 dengan nilai prob $0.0164 < 10\%$, X5 nilai coefficient -0.159983 dengan nilai prob 0.5883, X6 nilai coefficient -0.115698 dengan nilai prob 0.4163, dan X7 dengan nilai coefficient 0.707563 dan nilai prob $0.0176 < 10\%$.

Uji Hosmer-Lemeshow

Uji Hosmer Lemeshow digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menunjukkan tidak ada perbedaan model dan data sehingga model dapat dikatakan fit

Tabel 2. Uji Hosmer Lemeshow

H-L Statistic	4.6688	Prob. Chi-Sq(8)	0.7923
Andrews Statistic	34.0634	Prob. Chi-Sq(10)	0.0002

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi uji Hosmer Lemeshow menunjukkan bahwa nilai Prob. Ch-sq $0.7923 > 0,05$, maka model mampu memprediksi nilai obserbasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Expectation Prediction Ecaluation

Tabel 3. Uji Expectation Prediction Ecaluation

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	26	0	26	0	0	0
P(Dep=1)>C	32	25	57	58	25	83
Total	58	25	83	58	25	83
Correct	26	25	51	0	25	25
% Correct	44.83	100.00	61.45	0.00	100.00	30.12
% Incorrect	55.17	0.00	38.55	100.00	0.00	69.88
Total Gain*	44.83	0.00	31.33			
Percent Gain**	44.83	NA	44.83			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Dari hasil indentifikasi prediksi klarifikasi menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan mempunyai ketepatan klarifikasi sebesar 55%. Angka ketepatan prediksi 55% ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang.

Hasil Analisis Logit

Model regresi logit adalah model regresi non-linier yang menghasilkan sebuah persamaan dimana variabel dependen bersifat kategorikal

Tabel 4. Regresi Logit

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-8.910447	4.592478	-1.940226	0.0524
X1	1.560604	0.895012	1.743670	0.0812
X2	-0.333116	0.685221	-0.486144	0.6269
X3	0.861107	0.401710	2.143605	0.0321
X4	-1.146295	0.482901	-2.373769	0.0176
X5	-0.282579	0.498967	-0.566328	0.5712
X6	-0.209477	0.243578	-0.860000	0.3898
X7	1.222606	0.522771	2.338704	0.0194
McFadden R-squared	0.272272	Mean dependent var		0.301205
S.D. dependent var	0.461570	S.E. of regression		0.402115
Akaike info criterion	1.083338	Sum squared resid		12.12723
Schwarz criterion	1.316480	Log likelihood		-36.95854
Hannan-Quinn criter.	1.177001	Deviance		73.91707
Restr. deviance	101.5724	Restr. log likelihood		-50.78618
LR statistic	27.65529	Avg. log likelihood		-0.445284
Prob(LR statistic)	0.000254			
Obs with Dep=0	58	Total obs		83
Obs with Dep=1	25			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi Logit pada tabel di atas terlihat bahwa McFadden R-Squared sebesar 0.272272 yang artinya variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 27.22% atau variabel spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial kemasyarakatan, professional vokasional, dan lingkungan mempunyai pengaruh sebesar 27.22% sedangkan sisanya

sebesar 72.78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Kemudian, untuk nilai prob F-Statistic adalah $0.000254 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa variabel dependen dapat menjelaskan variabel independent atau secara bersama-sama variabel independent memiliki probabilitas pengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang terbentuk:

$$Y = -8.910447 + 1.560604X_1 + (0.333116)X_2 + 0.861107X_3 + (1.146295)X_4 + (0.282579)X_5 + (0.209477)X_6 + 1.222606X_7$$

Berdasarkan nilai constanta di atas dapat diartikan bahwa apabila nilai variable X adalah 0 (tidak ada), maka nilai Ketahanan Ekonomi (Y) sebesar -8.910447 satu-satuan. Output di atas menghasilkan estimasi parameter untuk X1 dimana coefficientnya 1.560604 dengan nilai prob $0,0812 < 10\%$ yang artinya signifikan pada tingkat alpha, X2 nilai coefficientnya -0.333116 dengan nilai prob $0.6269 > 10\%$ yang artinya tidak signifikan pada tingkat alpha, X3 nilai coefficientnya 0.861107 dengan nilai prob $0.0321 < 10\%$ yang artinya signifikan pada tingkat alpha, X4 nilai coefficientnya -1.146295 dengan nilai prob $0.0176 < 10\%$ yang artinya signifikan pada tingkat alpha, X5 nilai coefficient -0.282579 dengan nilai prob $0.5712 > 10\%$ yang artinya tidak signifikan pada tingkat alpha, X6 nilai coefficient -0.209477 dengan nilai prob $0.3898 > 10\%$ yang artinya tidak signifikan pada tingkat alpha, dan X7 dengan nilai coefficient 1.222606 dan nilai prob $0.0194 < 10\%$ yang artinya signifikan pada tingkat alpha. Dimana terdapat 4 variabel X yang memiliki probabilitas pengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu variabel spiritualitas (X1), fisik (X3), sosial kemasyarakatan (X4) dan lingkungan (X7). Namun, untuk variabel Sosial Kemasyarakatan (X3) memiliki probabilitas pengaruh negative

Uji Hosmer Lemeshow

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer Lemeshow

H-L Statistic	4.8952	Prob. Chi-Sq(8)	0.7687
Andrews Statistic	28.4754	Prob. Chi-Sq(10)	0.0015

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi uji Hosmer-Lemeshow menunjukkan bahwa nilai prob. Chi-sq $0.7687 > 0,05$, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Expectation Prediction Ecaluation

Tabel 6. Expectation Prediction Ecaluation

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	26	0	26	0	0	0
P(Dep=1)>C	32	25	57	58	25	83
Total	58	25	83	58	25	83
Correct	26	25	51	0	25	25
% Correct	44.83	100.00	61.45	0.00	100.00	30.12
% Incorrect	55.17	0.00	38.55	100.00	0.00	69.88
Total Gain*	44.83	0.00	31.33			
Percent Gain**	44.83	NA	44.83			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Dari hasil indentifikasi prediksi klarifikasi dengan tingkat alpha 10% menunjukkan bahwa variabel independent secara keseluruhan mempunyai ketepatan klarifikasi sebesar 55,17%. Angka

ketepatan prediksi 55,17% ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi lansia Kecamatan Mandolang.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengambilan data primer 83 lansia sebagai responden di 4 desa Kecamatan Mandolang. Ditemukan bahwa jumlah lansia terbanyak berasal dari rentang usia 66-70 tahun. Responden berdasarkan jenis kelamin responden perempuan lebih mendominasi dibandingkan responden laki-laki dimana responden perempuan berjumlah 54 orang sedangkan laki-laki 29 orang. Responden berdasarkan tingkat Pendidikan yang mendominasi adalah jenjang Pendidikan SMP sebanyak 38 orang. Responden berdasarkan status pekerjaan responden paling banyak bekerja sebagai petani sebanyak 35 orang sisanya peternak, wiraswasta dan lainnya. Responden berdasarkan tingkat pendapatan menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpenghasilan < Rp.250,500 dan responden yang berpenghasilan > Rp. 750,000 sama banyak yaitu 30 responden sementara jumlah responden paling sedikit adalah yang berpenghasilan di rentang Rp, 500,000- Rp. 749,999.

Ketahanan ekonomi lansia diukur Ketahanan ekonomi akan menyajikan beberapa variabel yang berpotensi mempengaruhi tingkat ketahanan ekonomi keluarga. Dimensi tersebut dibangun dari empat variabel, antara lain (1) tempat tinggal keluarga, Tempat tinggal keluarga merupakan salah satu variabel pembangun ketahanan ekonomi yang diukur dengan status kepemilikan rumah (2) pendapatan keluarga, indikator objektif akan melihat kecukupan penghasilan dengan pendapatan perkapita rumah tangga. (3) Pembiayaan pendidikan anak, Pendidikan anak sebagai variabel penyusun dimensi ketahanan ekonomi untuk mengukur ketahanan keluarga disusun dari dua indikator, yaitu (a) kemampuan pembiayaan pendidikan anak, dan (b) keberlangsungan pendidikan anak dan (4) jaminan keuangan keluarga ketahanan ekonomi keluarga variabel jaminan keuangan yang terdiri dari dua indikator, yaitu tabungan keluarga dan asuransi keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian lansia di Mandolang masih terdapat 14 lansia dari 83 lansia (responden) yang status kepemilikan rumah bukan milik sendiri, kemudian sebanyak 56,63% lansia merasa belum cukup dengan pendapatannya perbulan karena mereka masih harus berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidup, adapun masih ada sebanyak 14,46% yang masih memiliki tanggungan anak dan tidak sanggup untuk membiayai dan menjaga keberlangsungan pendidikan anak. Serta lansia di Kecamatan Mandolang sebanyak 48,19 % belum memiliki tabungan dan asuransi. Oleh karena itu, setelah diakumulasikan semua hasil indikator ketahanan ekonomi lansia maka dapat disimpulkan bahwa lansia di Kecamatan Mandolang belum semua sejahtera dikarenakan masih banyak yang belum mencapai ketahanan ekonomi di usia tua yaitu sebanyak 69,88% dari total responden. Belum terpenuhinya ketahanan ekonomi lansia memiliki berbagai dampak yang signifikan, baik secara individu maupun secara sosial

Faktor Internal Lansia

- Spiritualitas : Spiritualitas (*spirituality*) adalah hal yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat (Sinaga, 2019). Memahami dan menguasai dimensi ini, para lansia dapat belajar untuk menerima keadaan bahwa ia telah mengalami perubahan fisik dan psikis saat menjadi lansia, dimension ini dapat diperkuat dengan aktifnya seorang lansia dalam setiap kegiatan kerohanian. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinaga, (2019) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman spiritual akan merasakan hubungan yang baik dengan orang lain sehingga dapat menemukan arti dan tujuan hidup, hal ini dapat membantu seseorang mencapai potensi dan peningkatan kualitas hidupnya hal ini

dibuktikan dengan hasil penelitiannya dimana terdapat hubungan antara spiritual dengan kualitas hidup lansia, hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Ketahanan Ekonomi Lansia di Kecamatan Mandolang dimana keaktifan partisipasi lansia terhadap kegiatan-kegiatan spiritual dinilai sangat baik oleh penulis berdasarkan penilaian yang diukur menggunakan skala likert sehingga setelah dianalisis menggunakan model probit logit terdapat hubungan positif antara dimensi spiritual dengan ketahanan ekonomi lansia Kecamatan Mandolang.

- **Intelektual** : Menurut Robbins Kemampuan intelektual merupakan kemampuan mental yang dibutuhkan untuk menjalankan setiap aktivitas mental sehingga dapat disimpulkan bahwa intelektual adalah dimana seorang individu dapat menjalankan kegiatan mental dengan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan (Rapika & Sari, 2019). Dimensi intelektual atau kognitif ini sangat penting bagi lansia, hal ini dapat dilatih dengan cara mengisi teka teki silang, bermain catur, atau bermain kartu remi sesuai anjuran BKKBN, hal sederhana ini dapat membantu mengasah kemampuan otak lansia sehingga dapat terus aktif. Rahayu et al., (2022) menemukan dalam penelitiannya terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. Namun, hasil analisis probit logit pada penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dimana dimensi intelektual tidak mempengaruhi terpuhinya ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang padahal rata-rata lansia Kecamatan Lansia memiliki fungsi kognitif dan intelektual yang baik. Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa fungsi kognitif memiliki dampak signifikan pada kualitas hidup lansia, ada beberapa alasan mengapa kemampuan kognitif mungkin tidak selalu mempengaruhi kualitas hidup mereka secara langsung atau signifikan dikarenakan menurut penulis mereka telah bersadaptasi secara psikologis, memiliki dukungan sosial yang kuat, masih memiliki kesehatan fisik yang baik hidup di lingkungan yang mendukung, serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Penurunan kognitif atau intelektual mungkin mempengaruhi beberapa aspek kehidupan, tetapi dengan dukungan yang tepat dan lingkungan yang mendukung, banyak lansia dapat mempertahankan kualitas hidup yang baik.
- **Fisik**
Proses penuaan menghambat kemampuan lansia untuk berfungsi, mengurangi kemandirian dan memaksa mereka bergantung pada bantuan orang lain. Pembatasan mobilitas pada lansia berdampak negatif terhadap kesehatan dan menurunkan kualitas hidup mereka (N. P. D. Utami & Rustariyuni, 2016).
Pada penelitian D. C. Utami et al., (2019) terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup lansia. Hal ini juga dapat sangat mempermudah akses lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tercapailah ketahanan ekonomi serta terwujudnya kesejahteraan lansia. Berdasarkan hasil analisis hasil juga menunjukkan hal yang sama dimana dimensi fisik berpengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang hubungan antara kondisi fisik lansia dan ketahanan ekonomi adalah aspek penting yang mempengaruhi kesejahteraan individu pada usia lanjut, artinya kondisi fisik yang baik memungkinkan lansia untuk tetap aktif dalam pekerjaan atau kegiatan ekonomi, baik dalam pekerjaan formal maupun informal. Lansia dengan kesehatan fisik yang baik lebih mungkin untuk terus bekerja, menghasilkan pendapatan, dan mengurangi ketergantungan finansial pada orang lain atau bantuan sosial. Kondisi fisik yang baik juga akan mendukung mobilitas lansia, yang penting untuk akses ke berbagai sumber daya ekonomi, seperti pasar kerja, tempat belanja, dan fasilitas layanan. Mobilitas yang baik memungkinkan lansia untuk memanfaatkan peluang ekonomi dan sosial yang tersedia di lingkungan mereka, penting untuk mendukung kesehatan fisik mereka melalui berbagai intervensi seperti menerapkan gaya hidup sehat, akses yang lebih baik ke layanan kesehatan preventif, dan lingkungan yang ramah lansia. Dengan demikian, lansia dapat

lebih baik dalam menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

- **Emosional**

Menurut BKKBN Emosi adalah suatu kondisi psikologis yang sering menjadi permasalahan pada orang dewasa, dan bahkan lebih kompleks pada lansia. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai perubahan baik fisik maupun psikologis, sehingga emosi mereka dapat bervariasi dari waktu ke waktu yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dimensi emosional tidak berpengaruh terhadap pemenuhan ketahanan ekonomi lansia di Kecamatan Mandolang walaupun rata-rata lansia di Kecamatan Mandolang memiliki keadaan emosional yang baik. Menurut penulis dikarenakan lansia yang telah mengalami berbagai macam situasi dan tantangan hidup, sehingga mereka lebih mampu mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Mereka mungkin telah belajar untuk menerima diri dan kondisi mereka saat ini, yang membantu mengurangi dampak negatif dari emosi yang tidak stabil terhadap kualitas hidup mereka serta dukungan sosial bisa menjadi sumber kekuatan dan rasa aman, yang membantu mengimbangi dampak dari masalah emosional sehingga dimensi ini tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia dalam hal pemenuhan ketahanan ekonomi.

Faktor Eksternal Lansia

- **Sosial Kemasyarakatan** Menurut BKKBN Kegiatan kemasyarakatan bagi lansia antara lain kegiatan pengajian atau religi, kegiatan gotong royong untuk memupuk kebersamaan, bakti sosial, penyaluran hobi atau bakat, menjadikan lansia sebagai guru tamu untuk berbagi pengalaman Dengan melakukan hal tersebut di atas diharapkan lansia menjadi lansia yang tangguh dapat hidup berdampingan dengan masyarakat serta bahagia di hari tua Peran kader dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk senantiasa memberikan motivasi kepada lansia dan memberdayakan lansia. Pada penelitian Sagitta & Suratini, (2017) terdapat hubungan aktivitas sosial dengan kualitas hidup lansia. Namun, pada penelitian ini dimensi sosial kemasyarakatan tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia dalam hal ini dalam menjaga ketahanan ekonominya dikarenakan lansia lebih banyak mengikuti kegiatan sosial yang bersifat religious dibanding kegiatan masyarakat pada umumnya serti gotong royong, senam, kerja bakti dan lainnya sehingga jumlah partisipasi lansia terhadap kegiatan masyarakat selain keagamaan sangat sedikit.

- **Profesional Vokasional**

Menurut BKKBN Dimensi Vokasional merupakan pengembangan keahlian bagi lansia agar tetap berguna sehingga mereka merasa terus eksis di masyarakat. Lansia memiliki banyak keunggulan dalam hal keterampilan dan peluang yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan diri dan kualitas hidupnya. Lansia dapat berdaya sesuai dengan kemampuannya untuk diri sendiri dan orang lain, tanpa memandang apakah ia mempunyai penghasilan atau tidak. Lansia yang masih mandiri dan mengalami keterbatasan usia lanjut diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan profesinya. Misalnya saja mengajar, berkonsultasi, berwirausaha, dan lain-lain dengan mengoptimalkan dimensi vokasional ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dengan tujuan agar mereka dapat terus hidup produktif dan lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka setiap hari melalui hal ini lansia dapat berkontribusi bagi masyarakat dan terciptanya ketahanan ekonomi yang baik serta kesejahteraan bagi generasi tua. Lansia memiliki banyak keunggulan dalam hal keterampilan dan peluang yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan diri dan kualitas hidupnya. Pada penelitian Febriyati, (2017) mengkaji kegiatan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif yang

diselenggarakan oleh Bina keluarga Lansia (BKL) dan hasil kajiannya menunjukkan bahwa hasil dari pemberdayaan hasil dari pemberdayaan lansia adalah terpenuhinya kebutuhan sehari-hari lansia dari segi materi, adanya kepuasan batin, dan meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan BKL. Namun, pada hasil penelitian ini dimensi professional vokasional terkait dengan pemberdayaan lansia dalam hal meningkatkan produktifitasnya di kegiatan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi lansia dikarenakan berdasarkan keterangan dari responden bahwa belum adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di tempat tinggal mereka oleh pihak-pihak yang berwenang, padahal para lansia Kecamatan Mandolang yang menjadi responden sangat berharap akan diadakannya kegiatan-kegiatan pemberdayaan bagi mereka.

- Lingkungan

Dimensi Lingkungan adalah lingkungan tempat tinggal seorang lansia harus nyaman dan bersih serta harus diperhatikan dan di tata sesuai kebutuhan lansia. Menurut BKKBN Tempat tinggal sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan dan taraf kelayakan hidup lansia. Rudi & Setyanto, (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gangguan sistem anggota gerak, gangguan penglihatan, dan lingkungan rumah terhadap resiko jatuh pada lansia. Oleh karena itu, perlu adanya penataan lingkungan rumah yang sesuai dengan kebutuhan lansia sebagai tindakan pencegahan risiko jatuh pada lansia dan tetap mempertahankan fungsi kemandirian pada lansia. Pada hasil penelitian ini lingkungan memiliki pengaruh terhadap terpenuhinya ketahanan ekonomi lansia. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup lansia. Secara keseluruhan, lingkungan yang mendukung dengan berbagai fasilitas, layanan, dan kebijakan yang ramah lansia dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup lansia, memberikan mereka kesehatan yang lebih baik, keamanan, dukungan sosial, dan kesejahteraan emosional.

1) Faktor Internal dan Eksternal Lansia

Berdasarkan analisis Logit hasil Prob (*LR Statistic*) kurang dari alpha 5% artinya secara simultan 7 indikator lansia Tangguh yaitu dimensi spiritual, emosional, intelektual, sosial kemasyarakatan, professional vokasional, lingkungan dan probabilitas pengaruh secara simultan terhadap ketahanan ekonomi lansia artinya bahwa ketahanan ekonomi lansia Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa akan terus meningkat jika 7 indikator lansia diterapkan di dalam kehidupan mereka setiap hari. Maka dari itu perlu adanya implementasi Program Bina Keluarga Lansia BKKBN di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa untuk mewujudkan lansia Indonesia yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat di masa tua. Menurut penulis untuk mewujudkan lansia Indonesia yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat masih kurang jika hanya diberdayakan di masa tua karena perlu dipersiapkan dari masih usia produktif, seperti fakta yang terdapat di lapangan sebanyak 45,8% dari responden lansia Kecamatan Mandolang bekerja sebagai petani sisanya sebagai pedagang, peternak dan lainnya, dimana pekerjaan tersebut tidak relevan sampai seterusnya dikarenakan seiring bertambahnya usia pekerjaan-pekerjaan tersebut sudah tidak sesuai dengan kemampuan fisik mereka. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengeluarkan program-program bagi masyarakat sebagai persiapan untuk menjadi lansia yang mandiri dan produktif di masa yang akan datang baik itu berupa program edukasi kesehatan, pelatihan keterampilan dan pengembangan diri, program kesejahteraan sosial, pelatihan teknologi maupun yang lainnya, karena kalau tidak akan terus ada masalah seperti pada penelitian ini dimana sebanyak 69,88 lansia dari 83 responden belum terpenuhi ketahanan ekonominya sehingga akan lebih sulit mencapai kesejahteraan di usia tua.

Fenomena di atas sejalan dengan rencana strategis yang telah dimuat dalam Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Minahasa Tahun 2025-2045 terdapat isu-isu strategis yang dapat mendukung penelitian ini yaitu permasalahan kualitas dan kuantitas

pelayanan kesehatan belum merata, belum memadainya ketersediaan infrastruktur termasuk infrastruktur pelayanan dasar, belum terpenuhinya kebutuhan atas hunian yang layak, terjangkau dan berkelanjutan, Rendahnya penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial, Persentase penduduk miskin di Minahasa masih tinggi, tingkat pengangguran masih tinggi sehingga beberapa di antara isu strategis pembangunan jangka panjang Kabupaten Minahasa adalah peningkatan keamanan publik dan kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas hidup masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, peningkatan kualitas tenaga kerja berdaya, dan ekonomi kemasyarakatan yang berdaya saing dan berkelanjutan

5. PENUTUP

Lansia di Kecamatan Mandolang belum semua sejahtera dikarenakan masih banyak yang belum mencapai ketahanan ekonomi di usia tua yaitu sebanyak 69,88% dari total 83 responden. Berdasarkan program Bina Keluarga Lansia yang dibuat oleh BKKBN menyatakan bahwa sekiranya ada 7 indikator lansia Tangguh yang harus dipenuhi oleh lansia itu sendiri agar terwujudnya kesejahteraan melalui ketahanan ekonomi lansia, Berdasarkan hasil analisis menggunakan model probit logit yang telah dilakukan oleh penulis dimensi spiritual (X1), fisik (X3), dan lingkungan (X7) memiliki probabilitas pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi lansia sementara dimensi sosial kemasyarakatan (X4) memiliki probabilitas pengaruh negatif, secara simultan variabel independent 7 indikator lansia Tangguh dapat menjelaskan dan memiliki probabilitas pengaruh terhadap variabel terikat atau ketahanan ekonomi lansia (Y)

DAFTAR PUSTAKA

- APRILIANI, A. (2020). *Efektivitas Model Pelatihan Kewirausahaan Melalui Training Skill Di Balai Latihan Kerja Dalam Perspektif Maqashid Syariah* [IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4732>
- Bloom, D., Canning David, & Sevilla Jaypee. (2002). *The Demographic Dividend: a new perspective on the economic consequence of population change*. RAND.
- Cicik, L. H. M., & NUGROHO, D. N. A. (2022). lansia di era bonus demografi. *Urnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 1–14.
- Febriyati. (2017). Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 177–192. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-10>
- Harmadi, sonny harry b. (2016). *Analisis Data Demografi* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Kartini, P. Y. L., & Kartika, I. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Lansia Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(5), 435–470.
- Lathifah, F. (2022). *Ketahanan Ekonomi Dalam Masa Lansia: Menjaga Kesejahteraan Generasi Tua*.
- Muhammad, I. H. (2023). *Ketahanan Keluarga Lansia Pasca Pandemi COvid-19*.
- Rahayu, H. C., Purwantoro, ., Wibowo, M., Safitri, J., & Suparjito, . (2022). Determinants of Welfare for the Elderly Population in Indonesia. *KnE Medicine*, 2022(2022), 782–792.

<https://doi.org/10.18502/kme.v2i3.11934>

- Rapika, S., & Sari, A. P. (2019). Pengaruh Kepribadian Dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di Smkn 3 Kota Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 64–76. <https://doi.org/10.33369/insight.12.2.64-76>
- Rudi, A., & Setyanto, R. (2019). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO JATUH PADA LANSIA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.119>
- Sagitta, anisa astrit, & Suratini, S. (2017). Hubungan Aktivitas Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Padukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Universitas Aisyiyah*.
- Sheila Rizki Maulana. (2019). *CORPORATE GOVERNANCE DAN KEMUNGKINAN FINANCIAL DISTRESS*.
- Sinaga, E. J. (2019). *Hubungan Dukungan Spiritual dengan Simarmata Kabupaten Samosir Tahun 2019 Simarmata Kabupaten Samosir*.
- SUARDANA, I. W. (2013). Karakteristik Lansia dengan Kemandirian Aktifitas Sehari-hari. *Jurnal Gema Keperawatan*, 6(1), 77–86.
- Sugiono. (2019). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Sumarsono, F. S. (2015). Analisis Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1).
- Tjokroamidjojo, B. (1984). *Pengantar Administrasi pembangunan*. LP3ES.
- Usman, M., Hasbi, Sakaria, Rahim, H., & Ras, A. (2021). *Kualitas Dan Ketahanan Hidup Perempuan Lansia Quality*. 3(1), 77–82.
- Utami, D. C., Nurhidayati, I., Pramono, C., & Winarti, A. (2019). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kualitas Hidup Lansia Usia 60-69 Tahun di Desa Sudimoro Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *The 1 Conference of Health and Social Humaniora*, 1, 97–107.
- Utami, N. P. D., & Rustariyuni, S. D. (2016). Pengaruh Variabel Sosial Demografi terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja di Kecamatan Kediri. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 135–141.
- Viryamitha, M. D., & Purwanti, P. A. P. (2020). PENGARUH FAKTOR SOSIAL, EKONOMI DAN DEMOGRAFI TERHADAP KSEJAHTERAAN LANSIA DI KOTA DENPASAR. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(9), 2065–2092. <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-62828>